

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan Yang melakukan pekerjaan lain seperti mengurus sekolah dan mengurus rumah tangga (Payaman J. Simanjuntak 2014:28). Tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya tentu punya resiko resiko yang kemungkinan akan terjadi pada diri pekerja, baik resiko penyakit yang ditimbulkan dari pekerjaannya, resiko kecelakaan, resiko cacat, resiko kehilangan pekerjaannya bahkan resiko kematian. Risiko adalah factor ketidakpastian dari suatu aktivitas yang kita lakukan baik dalam hubungan kerja maupun diluar hubungan kerja. Menurut bambang purwoko (2010:1).

pengertian lain dari risiko adalah potensi kehilangan atau kerugian. Maka untuk mengurangi risiko-risiko tersebut, tenaga kerja itu sendiri maupun sangatlah penting dan bermanfaat mengikuti program jaminan sosial tenaga kerja. Program jaminan sosial tenaga kerja dimaksudkan untuk memberikan kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan keluarga sebagai pengganti sebagian atau seluruhnya penghasilan yang hilang (asri wijayanti 2014:122).

Menurut undang undang no 40 tahun 2004 tentang system jaminan sosial nasional (SJSN), bahwa setiap orang berhak atas jaminan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak dan meningkatkan mertabatnya menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan sistem jaminan sosial nasional tersebut, berdasarkan UU

Nomor 24 tahun 2011 dibentuklah badan penyelenggaraan jaminan sosial (BPJS) ketenagakerjaan

BPJS ketenagakerjaan adalah program jaminan sosial yang diberikan bagi pekerja. Berdasarkan pasal 5 ayat 5 ayat (2) Undang Undang Nomor 24 tahun 2011 tentang badan penyelenggaraan jaminan sosial mengatur bahwa program bahwa program jaminan BPJS ketenagakerjaan yaitu jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan pensiun dan jaminan hari tua. Salah satu program yang diselenggarakan oleh BPJS ketenagakerjaan yang saat ini dirasa paling besar manfaatnya oleh peserta BPJS ketenagakerjaan adalah jaminan hari tua. Berdasarkan peraturan pemerintah No 46 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan jaminan hari tua, jaminan hari tua yang selanjutnya disingkat JHT adalah manfaat uang tunai yang dibayarkan sekaligus pada saat peserta memasuki usia pensiun, meninggal dunia, atau mengalami cacat total tetap. Manfaat JHT merupakan nilai akumulasi iuran beserta hasil pengembangannya yang tercatat dalam rekening perorangan peserta.

BPJS ketenagakerjaan membayarkan manfaat program jaminan sosial ketenagakerjaan salah satunya jaminan hari tua (JHT) dan menjalankan segala aktivitasnya membutuhkan kas, kas adalah aset yang mudah berubah dibandingkan aset lainnya sehingga kas adalah alat pembayaran yang bebas dan selalu siap sedia untuk digunakan. Menurut Ratna Dwi Lestari (2017:162), kas adalah komponen yang penting bagi perusahaan untuk menunjang kelancaran kegiatan operasionalnya. Kas merupakan salah satu aktiva yang memiliki peranan penting dalam perkembangan perusahaan karena memiliki sifat yang cair (liquid) (NI Wayan Esteria 2016:1088). Sifat kas yang liquid maka kas mudah digelapkan,

diselewengkan, dan dipindahkan. Pengeluaran kas harus dapat dipertanggungjawabkan, dipergunakan secara wajar, dan ditangani dengan cara lain sebagaimana yang diterapkan oleh standar akuntansi sehingga dibutuhkan prosedur akuntansi pengeluaran kas yang perlu diterapkan oleh perusahaan.

Prosedur akuntansi pengeluaran kas untuk pembayaran klaim manfaat program jaminan hari tua dilakukan setelah proses pengajuan dilakukan oleh peserta. Peserta dapat melakukan pengajuan klaim melalui layanan tanpa kontak fisik (lapak asik) yang diluncurkan oleh BPJS ketenagakerjaan pada tahun 2020. Lapak asik online merupakan layanan klaim jaminan hari tua berbasis web yang dilakukan secara online dan dapat diakses dimana pun tanpa peserta perlu datang ke kantong cabang layanan. Sedangkan, lapak asik onsite merupakan layanan klaim jaminan hari tua dengan memanfaatkan smartphone atau gadget yang dilakukan oleh peserta secara langsung di kantor cabang layanan laporan tahunan BPJS ketenagakerjaan (2019:99). Kantor cabang layanan lapak asik onsite dapat ditemukan di BPJS ketenagakerjaan cabang jambi.

BPJS ketenagakerjaan cabang Jambi dalam pelaksanaan pengajuan dan pembayaran klaim masih ditemui beberapa permasalahan dari factor eksternal maupun factor internal. Masalah internal yang dihadapi yaitu gangguan pada system terjadi tumpang tindih dokumen peserta pengajuan klaim yang diupload melalui website, saat proses pemeriksaan dokumen persyaratan peserta sering menjadi berantakan terpisah pisah tidak sesuai dengan urutan pendaftar antrian, sedang faktore eksternal dalam proses verifikasi keaslian dan kesesuaian data melalui video call sering terjadi masalah nomor handphone peserta yang sulit dihubungi maupun peserta yang sudah dihubungi tetapi tidak mempersiapkan

berkas berkas asli secara lengkap (bagian penata madya pelayanan dan umum binarti:2021). Hal tersebut sangat memakan banyak waktu yang cukup lama menghambat kegiatan pembayaran klaim jaminan hari tua.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan pengajuan dan pembayaran klaim jaminan hari tua yaitu dalam proses rekonsiliasi data banyak sekali menemukan data peserta yang tidak akurat atau valid, pelaporan data pemberi kerja yang tidak tepat waktu dan kekurangan pembayaran iuran oleh pemberi kerja/tenaga kerja sehingga laporan tidak siap untuk diposting (bagian account representative perwakilan, arief:2021). Terlambatnya rekonsiliasi BPJS ketenagakerjaan, mengakibatkan pembayaran manfaat jaminan hari tua tidak dapat terrealisasikan dan harus menunggu rekonsiliasi iuran selesai. Sedangkan bagian keuangan masalah internal yang dihadapi dalam proses pembayaran klaim yaitu system tiba tiba down sehingga lambat saat akan melakukan pembayaran, kesalahan dalam menghitung atau memperkirakan estimasi pembayaran klaim jaminan yang tidak tepat dan tidak siap dibayarkan pada hari yang sama setelah melakukan penetapan. Keterlambatan dan kelebihan dalam estimasi relisasi pembayaran jaminan dan BUBM akan mempengaruhi kecukupan dana secara nasional, factor eksternal dan verifikasi akuntansi yaitu adanya kesalahan nomor rekening peserta (Dita:2021)

Untuk mengetahui secara mendalam mengenai prosedur akuntansi pengeluaran kas atas pengajuan dan pembayaran klaim jaminan hari tua (JHT), maka penulis tertarik menyusun laporan dengan judul **“PROSEDUR AKUNTANSI PENGELUARAN KAS ATAS PENGAJUAN DAN**

PEMBAYARAN KLAIM JAMINAN HARI TUA PADA BPJS KETENAGAKERJAAN CABANG JAMBI”

1.2 Masalah Pokok Laporan

Berdasarkan latar belakang di atas, yang jadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur pengajuan klaim jaminan hari tua (JHT) pada BPJS ketenagakerjaan cabang jambi?
2. Bagaimana prosedur pembayaran klaim jaminan hari tua (JHT) pada BPJS ketenagakerjaan cabang jambi
3. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pengajuan dan pembayaran klaim jaminan hari tua yang diterapkan pada BPJS ketenagakerjaan cabang jambi?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur pengajuan klaim jaminan hari tua (JHT) pada BPJS ketenagakerjaan cabang jambi
2. Untuk mengetahui prosedur pembayaran klaim jaminan hari tua (JHT) pada BPJS ketenagakerjaan cabang jambi
3. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pengajuan dan pembayaran klaim jaminan hari tua yang diterapkan pada BPJS ketenagakerjaan cabang jambi

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Laporan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana prosedur akuntansi pengeluaran kas atas pengajuan dan pembayaran klaim jaminan hari tua pada suatu instansi dan penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi

b. Bagi instansi atau lembaga

Hasil laporan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi BPJS ketenagakerjaan dalam melaksanakan pengajuan dan pembayaran klaim jaminan hari tua (JHT)

c. Bagi pembaca

Melalui penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai prosedur akuntansi pengeluaran kas atas pengajuan dan pembayaran klaim jaminan hari tua (JHT) pada BPJS ketenagakerjaan cabang jambi serta penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya

1.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mendatangi objek pembuatan laporan untuk melakukan pengamatan langsung

b. Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab seputar topik penelitian dengan pejabat yang bersangkutan (berwenang).

c. Studi pustaka

Yaitu dengan mengumpulkan data mempelajari bahan bahan yang dapat mendukung penulis dari berbagai sumber licerature sehingga memperkuat landasan teori untuk dilakukan pengujian dan pembahasan

1.6 Waktu Dan Lokasi Magang

1.6.1 Waktu Magang

Waktu magang dilaksanakan pada tanggal 10 february sampai dengan 10 april 2023

1.6.2 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Jambi

1.6.3 Sistematika Penulisan

laporan tugas akhir ini dibagi atas empat bab yang dimana sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORETIS

Bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan prosedur akuntansi pengeluaran kas atas pengajuan dan pembayaran klaim jaminan hari tua

BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum BPJS ketenagakerjaan cabang jambi dan pembahasan laporan magang

BAB IV : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan dapat digunakan sebagai bahan maskan yang sifatnya

